

IMPELENTASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING

(Studi Di PAUD Islam, Rengat, Indragiri Hulu)

Dessy Syofiyanti*¹, Baiq Mahyatun²

¹Stai Madinatun Najah, Indonesia

²Universitas Hamzanwadi, Indonesia

E-mail : *dessysyofiyanti@gmail.com

Abstract : The development of children's talents and interests would be better done early on, one of which, of course, starts from schools based on early childhood education with various levels of programs, in the application of teaching to children from an early age, of course it is very necessary to develop self through activities based on counseling guidance so that Children grow and develop both intellectually, emotionally and socially. This study aims to discuss the implementation of early childhood education with a counseling guidance approach, a case study conducted in one of the early childhood education schools (PAUD) located in Indragiri Hulu (INHU) Regency, Riau. Based on the results of the study, this early childhood education not only applied Islamic education but also began to apply the guidance and counseling approach, in its teaching, although its weakness, it did not have educators who graduated from early childhood and counseling guidance. Overall, the implementation of counseling guidance in this school has started to run, has not been equipped with facilities and infrastructure, but this school has the creativity to cover this shortcoming.

Keywords: Implementation, Early Childhood Education, Counseling Guidance

Abstrak : Pengembangan bakat minat anak, akan lebih baik dilakukan sejak dini, salah satunya, tentunya dimulai dari sekolah berbasis pendidikan anak usia dini dengan berbagai tingkatan programnya, dalam penerapan pengajaran kepada anak sejak dini, tentunya sangat diperlukan pengembangan diri melalui kegiatan berbasis bimbingan konseling agar anak tumbuh dan berkembang baik secara intelektual, emosional dan sosial. Penelitian ini bertujuan membahas implementasi pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bimbingan konseling, studi kasus yang dilakukan di sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berlokasi di Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) Riau. Berdasarkan hasil penelitian, PAUD ini bukan hanya menerapkan pendidikan Islam akan tetapi juga mulai menerapkan pendekatan bimbingan konseling, dalam pengajarannya, walaupun secara kelemahannya, tidak memiliki pendidik yang lulusan paud maupun bimbingan konseling. Secara keseluruhan penerapan bimbingan konseling di sekolah ini sudah mulai berjalan, belum dilengkapi sarana dan prasarana, akan tetapi sekolah ini memiliki kreativitas untuk menutupi kekurangan itu.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Bimbingan Konseling

Copyright (c) 2021 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun Pendidikan tinggi, pendidikan tentunya mengembangkan kreativitas anak sehingga anak tumbuh dan berkembang baik secara intelektual, emosional dan sosial. Bimbingan konseling adalah salah satu pengembangan intelektual, emosional dan sosial anak. Walaupun secara fakta di lapangan masih minimnya konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah akan tetapi dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa tetap ada unsur penerapan bimbingan konseling. Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bimbingan

konseling, di sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berlokasi di Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) Riau. PAUD yang bernama “Terpadu”. Sekolah Swasta yang berbasis Pendidikan Islam yang berdiri Tahun 2014, dengan melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatannya.

Pendidikan pada anak usia dini sangatlah penting diberikan, berdasarkan penelitian Byrnes sekitar 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 8 % telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif (Harianto, 2012). Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya, apalagi sejak dini kita menerapkan binaan ahlak yang baik kepada siswa, sehingga sejak dini siswa memiliki ahlak yang terpuji.

Implementasi Menurut (Rahardjo Adisasmata, 2011) adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo (Rahardjo Adisasmata, 2011) Pengertian implementasi ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Jika dikaitkan dengan pelaksanaan pendidikan tentunya penerapan ataupun melaksanakan semua rencana dan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14). Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian

anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2011). Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut, dan peranan orang tua sangatlah penting. Perkembangan anak akan maksimal apabila interaksi yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai perkembangan, bahkan sejak dalam kandungan orang tuanya (Viviana Lisma Lestari, Suwarsito, 2022). Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (Masitoh, Ocih Setiasih, 2005) sebagai berikut.

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan enerjik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- 8) Anak masih mudah frustrasi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Ahmad Susanto, 2011). Hakekat pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Orientasi belajar pada anak usia dini sesungguhnya adalah mengembangkan rasa senang untuk belajar, mencari tahu, mencoba dan membuat gagasan, menemukan, menggunakan hal yang ada di sekitarnya.
- 2) Kuncinya lewat bermain sebagai sarana penting anak belajar mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognisi.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan lima (5) perkembangan yaitu:

- 1) Perkembangan moral dan agama
- 2) Perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar),
- 3) Kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta),
- 4) Sosio-emosional (sikap dan emosi)
- 5) Bahasa dan komunikasi.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.
- 2) Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya (Mochammad Syamsuddin et al., 2015).

Fungsi ini tentunya juga sama untuk siswa tingkat Taman kanak-kanak, selain mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa juga membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan masalah yang terjadi pada dirinya. Bimbingan konseling juga membuat pendekatan pembelajaran yang menyenangkan yakni pembelajaran yang dirancang agar anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan, baik terkait diri sendiri, lingkungan, atau kejadian. Penerapan pendekatan pembelajaran yang baik akan menumbuhkan kemampuan berpikir anak. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan saintifik. pendekatan dalam membangun cara berpikir agar anak memiliki kemampuan abstrak yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya. Selain itu dalam proses pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus berbasis bimbingan konseling juga memperhatikan:

- 1) Terfokus pada anak, dilakukan dengan konsisten sesuai dengan tingkat kemampuan perkembangan, minat dan kebutuhan masing-masing anak
- 2) Memperhatikan keamanan, kenyamanan dan keselamatan anak dalam proses pelaksanaan pendidikan

- 3) Berdasarkan prinsip pembelajaran melalui bermain yang menyenangkan, menantang dan bermakna positif bagi anak
- 4) Mengandung pengalaman-pengalaman bermain yang melibatkan seluruh modalitas/*multisensory* (visual, pendengaran, pengecap, perabaan, penciuman.
- 5) Mendorong keaktifan dan kreatifitas fisik maupun mental
- 6) Mengoptimalkan potensi semua bidang (fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, agama)
- 7) Mengintegrasikan pendidikan dengan layanan kesehatan dan nutrisi serta gizi seimbang
- 8) Memberikan beragam kegiatan bermain berupa pengalaman sehari-hari secara fleksibel sesuai dengan kondisi, minat dan kebutuhan anak.

Berikut beberapa program bimbingan konseling untuk anak usia dini (Rifda El Fiah, 2017):

- 1) Parenting, diartikan sebagai pengasuhan orang tua, maksudnya adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak yang diterapkan oleh guru kepada siswanya. Kegiatan parenting juga dapat dilakukan melalui PAUD. Proses parenting pada PAUD dilakukan dengan penuh kasih sayang, dengan disertai penanaman nilai moral keagamaan dan sosial.
- 2) Konseling, konseling pada PAUD dilakukan dalam nuansa bermain. Bermain merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia anak.
- 3) Karyawisata atau *field trip*, selain berfungsi sebagai kegiatan rekreasi atau metode mengajar, dapat pula berfungsi sebagai salah satu teknik dan pendekatan dalam bimbingan kelompok. Dengan *field trip* (karyawisata) imajinasi siswa bisa berkembang dengan baik.
- 4) Kegiatan ekstra kurikuler dilakukan untuk mengembangkan minat serta bakat anak.
- 5) Leaflet. Melalui leaflet orang tua terbantu untuk mendapatkan informasi tentang tempat-tempat di mana anak mereka dapat belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan strategi *Case Study Research*, dengan pendekatan analisis SWOT. Penelitian ini dikhususkan pada program taman kanak-kanan (TK), yang bernama TK “Terpadu” berlokasi di Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan

yakni bulan Mei-Juni 2022. Sumber informasi (*Key Informan*) dalam penelitian sebanyak 4 orang adalah 3 Guru (Guru tetap) dan 1 Kepala sekolah, dan siswa untuk melihat kegiatan belajar mereka yang ada di PAUD TK-Islam “Terpadu.

Penentuan sumber informasi dilakukan dengan *Purposive sampling* yakni penentuan sumber informasi dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu (Muri, 2017). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis data yakni; *Data Reduction*; setelah diperolehnya data, kemudian data di rangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, data *Display*; dilakukan penyajian data agar lebih tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami dan *Conclusion Drawing/verification* menarik kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan sumber informasi (*Key Informan*) melalui wawancara, observasi dan foto (dokumentasi) kegiatan pembelajaran, kemudian data dianalisis dengan teknik Miles and Huberman, dengan melalui proses *Reduction, Display* dan *Conclusion Drawing/verification* maka hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diuraikan dengan menggunakan analisis SWOT yakni sebagai berikut:

a. Kekuatan Yang Dimiliki Oleh PAUD TK-Islam “Terpadu”.

Setiap sekolah tentunya memiliki kekuatan masing-masing, baik dari segi potensi yang bisa dikembangkan, lingkungan yang strategis dan lainnya. Begitu juga dengan PAUD program TK-Islam “Terpadu” ini yang memiliki kekuatan yang jika dikembangkan dengan baik membawa kemajuan pada sekolah ini. Adapun kekuatan yang dimiliki oleh sekolah ini adalah sebagai berikut:

- 1) PAUD ini cukup lama berdiri lebih kurang \pm 3 tahun. bisa digambarkan bahwa PAUD ini cukup lama dikenal oleh berbagai masyarakat, sehingga untuk proses sosialisasi ataupun mengenalkan PAUD ini pada masyarakat tidaklah terlalu sulit lagi. Sehingga jumlah siswa pun bisa dikembangkan lebih banyak lagi.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara setiap semester populasi siswa di PAUD khususnya di program TK cukup berkembang, awalnya berjumlah di bawah 10,

sekarang berkembang menjadi 20, dan ini khusus di TK-nya saja. Belum pada tingkatan sekolah lainnya, seperti KB, TPA.

- 3) PAUD ini memiliki hubungan yang baik dengan Pemerintah Daerah (PEMDA) setempat, sehingga sekolah ini, ada sesekali mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat.
- 4) PAUD ini berbasis Islam, dan itu terimplikasi baik dari tenaga pendidiknya yang bernuansa Islam, baik dari Busana dan juga sikap mereka kepada siswa, dalam kegiatan pembelajaran juga dilakukan kegiatan Islami, seperti Sholat fardu dan Sholat Duha berjamaah, siswa dilatih untuk menghafal bacaan sholat dan ayat-ayat pendek. Sehingga bisa menjadi bekal untuk lebih dekat dengan Allah.
- 5) Lokasi PAUD ini sangat Strategis, letaknya dekat dengan jalan raya, sehingga memudahkan akses untuk ke sekolah tersebut, Dan juga berdekatan dengan fasilitas umum.
- 6) Dari segi proses pelaksanaan pendidikannya, TK ini telah mengaplikasikan kurikulum 2013, dan menerapkan pendekatan bimbingan konseling, yang kegiatannya mendorong perkembangan potensi siswa, sehingga menjadi pengalaman belajar bermakna, seperti mengembangkan spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan yang mampu memandirikan mereka sesuai perkembangan mereka masing-masing dan tidak meninggalkan konsep fleksibilitas pada proses pendidikannya.
- 7) Dari segi tenaga pendidik PAUD ini, memiliki 6 orang guru ditambah 1 kepala sekolah, total tenaga kependidikan dan pendidik sebanyak 7 orang, dilihat dari jumlah ketenagaan yang ada, bisa dinilai cukup untuk membimbing siswa-siswanya
- 8) Dari hasil wawancara kebijaksanaan kepala sekolah dinilai sangat bijaksana dalam kepemimpinannya, kepala sekolah sangat membimbing para guru terkait dengan proses pendidikannya dan sangat terbuka untuk menyelesaikan masalah yang ada.
- 9) Beberapa kegiatan praktek dilakukan, sehingga siswa memiliki pengalaman secara langsung, baik terhadap objek yang dipelajari, misalnya membahas tentang buah-buahan, siswa langsung diajak kelokasi buah dan

memperlihatkan kepada siswa, sehingga siswa mengetahui bentuk sekaligus rasa buah tersebut.

- 10) Kegiatan yang menarik menurut peneliti, Guru memberikan pengalaman, penanaman sikap dengan pendekatan bimbingan konseling salah satunya menerapkan metode *Body Language* yang dikemas dalam bentuk dongeng dengan media boneka dan lain-lain.
- 11) Pendidikan di PAUD TK-Islam “Terpadu” ini sering melakukan kegiatan pembelajaran di luar gedung sekolah, seperti di halaman sekolah, atau kegiatan *outbound*, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa bosan, akan tetapi malah menyenangkan, menarik, menantang dan nyaman seperti yang diungkapkan pada kajian teori di atas.
- 12) Walaupun PAUD ini minim fasilitas, tidak memiliki area-area (ruang) pembelajaran seperti yang diarahkan dalam kurikulum 2013 berbasis bimbingan konseling seperti; area bahasa, area matematika, area balok, area *Imtaq*, para pendidik memiliki banyak ide, mereka menggunakan lokasi seadanya untuk membentuk area-area tersebut, mereka langsung turun ke lapangan, atau guru membentuk sendiri di halaman sekolah mereka, walaupun tidak semaksimal akan tetapi usaha mereka menurut peneliti tetap perlu dibanggakan.
- 13) Keinginan mereka untuk membangun, mengembangkan meningkatkan potensi anak sangat luar biasa menurut peneliti, walaupun sarana-prasarana seadanya, pendidikan mereka yang tidak terlalu tinggi, mereka terus berusaha bagaimana output siswa-siswa mereka, sehingga sekolah mereka yang awalnya dipandang sebelah mata, kini telah dibuktikan dengan mulai banyaknya para orang tua menitipkan anak mereka di PAUD ini. Dapat dibuktikan bahwa siswa mereka sudah bisa hafalan ayat-ayat pendek, dan lainnya.

b. Kelemahan Yang Dimiliki Oleh PAUD TK-Islam “Terpadu” Dalam Proses Pendidikannya.

Diperoleh data terdapat beberapa kelemahan di PAUD TK-Islam “Terpadu Cinta Bunda” ini yang menurut peneliti menjadi kelemahan yang cukup menjadi perhatian. Dapat dilihat di bawah ini:

- 1) Taman kanak-kanak (TK) Islam “Terpadu” ini Jumlah Guru Tetap 1 orang, ditambah 1 orang Guru Pendamping dan juga dibantu oleh kepala sekolah sebagai koordinator untuk semua program pendidikan PAUD disana (TK, KB, TPA), dibandingkan dengan jumlah anak sebanyak 20 orang, menurut peneliti, tidaklah sebanding antara jumlah tenaga pendidik dan jumlah anak. Setiap anak tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kebutuhan yang berbeda-beda pula, jika hanya 2 orang dikhawatirkan tidak maksimal, dari pengamatan yang dilakukan, terlihat 2 guru tersebut kerepotan membimbing 20 orang anak tersebut, apalagi pada masa umur-umur 4-6 tahun sedang aktif-aktifnya beraktifitas, dan tidak adanya guru yang berbasis bimbingan konseling, walaupun sudah menerapkan pengajaran berbasis bimbingan konseling akan tetapi menjadi permasalahan jika dilakukan oleh guru yang tidak memiliki basic bimbingan konseling.
- 2) Kepala sekolah di PAUD TK-Islam “Terpadu” ini tidak dari lulusan pendidikan anak usia dini (PAUD), akan tetapi dari lulusan Sarjana Ekonomi (SE), ini terlihat dari profil PAUD (Dokumentasi), dalam hal ini Kepala sekolah telah ditegur oleh Pengawas, agar segera mengambil pendidikan lanjutan bidang Pendidikan Anak Usia Dini, dan juga menyiapkan tenaga pendidik yang lulusan bimbingan konseling.
- 3) Guru-guru tetap dan pendamping di PAUD TK-Islam “Terpadu” ini juga tidak satupun dari mereka lulusan PAUD dan bimbingan konseling, bahkan masih banyak yang Tamatan SMA/MAN, akan tetapi mereka sedang proses Kuliah (S1), dan sangat disayangkan jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan kinerja mereka yakni PAUD maupun bimbingan konseling, mereka mengambil jurusan pendidikan agama Islam (PAI), Ekonomi, yang tidak ada mata kuliah pendidikan Anak Usia Dini dalam perkuliahan mereka.
- 4) Walaupun mereka telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 untuk PAUD berbasis bimbingan konseling atau pengembangan diri, tetap saja mereka tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, tentu akan berbeda pengalaman yang dihasilkan orang yang mengikuti pendidikan selama 8 semester (4 tahun) dengan jurusan PAUD dengan orang yang hanya mengikuti pelatihan kurikulum PAUD 2013 beberapa minggu.

Ketua yayasan memang Sarjana Pendidikan, akan tetapi tetap bukan sarjana pendidikan anak usia dini, dan Pihak yayasan pun tidak ikut melakukan proses pembelajaran di sana.

- 5) Ruang belajar mereka kurang kondusif menurut pengamatan peneliti, ruangan PAUD mereka adalah sebuah rumah cukuran Tipe rumah 36. Tidak terlalu luas, ini yang menjadi keluhan bagi mereka karena belum mendapatkan lahan yang layak untuk gedung belajar.
- 6) PAUD ini Sudah berdiri \pm 3 tahun, akan tetapi baru pada tahun 2016 ini jumlah siswa mulai banyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sebelum tahun 2016 sangat minimnya jumlah siswa dikarenakan anggapan masyarakat bahwa sekolah mereka Illegal, dikarenakan kondisi gedung sekolah mereka adalah rumah kecil, yang lebih cocok untuk tempat tinggal, kurangnya sarana-prasarana, arena bermain kurang mencukupi, dan salah satu guru juga mendengar langsung pernyataan masyarakat yang mengatakan bahwa sekolah mereka illegal.
- 7) Dengan adanya Guru Tetap yang masih proses kuliah, ini menjadi kendala, terhadap pelaksanaan pendidikan anak usia ini, karena jadwal perkuliahan mereka juga pada jam efektif saat anak sekolah, sehingga mau tidak mau para guru bergantian, akan tetapi menurut peneliti ini tidak efektif, karena dikhawatirkan guru tidak fokus, disamping mereka punya tugas perkuliahan, mereka juga membagi fokus dengan kerjaan.
- 8) PAUD ini belum terakreditasi, dan masih proses pengurusan izin, sambil melengkapi kekurangan persyaratan yang ada dalam akreditasi.
- 9) Alat-alat bermain anak masih belum mencukupi, misalnya mereka tidak ada alat-alat dokter. Sehingga sulit untuk memberikan pengalaman langsung pada anak.
- 10) Mereka tidak memiliki area/ruang, misalnya area bahasa, area matematika, area balok, area Imtaq, maupun berbasis bimbingan konseling, padahal dalam kurikulum 2013 ini harus disiapkan agar anak bisa mengembangkan potensinya lebih baik lagi.
- 11) Selain itu PAUD ini belum adanya area Sentra (pembelajaran yang ruang khusus untuk itu saja) misalnya pembahasan tentang dokter, diruangan itu harusnya ada peralatan dokter, pakaian dokter, ruangan dokter, tapi sekolah ini belum

memilikinya, sehingga tidak efektif pelaksanaan pendidikan anak usia dini ini sesuai kurikulum 2013.

- 12) Dari segi dana, walaupun tidak ada masalah dengan pendanaan gaji guru, akan tetapi dana untuk menyediakan area-area yang telah dijelaskan dan juga untuk melengkapi ruang bermain anak masih kekurangan dana.

c. Peluang Yang Dimiliki Oleh PAUD TK-Islam “Terpadu” Dalam Proses Pendidikannya.

Dari kekuatan yang telah dijabarkan dapat ini bisa dijadikan peluang dalam kepemimpinan di sekolah ini yakni;

- 1) Walaupun PAUD ini baru berjalan \pm 3 bulan, dan perkembangan yang diawali dengan sedikitnya siswa yang masuk disana serta pandangan negatif masyarakat terhadap sekolah ini, akan tetapi itu tidak mengurangi semangat para pendidik disana untuk mengembangkan PAUD ini, dengan semangat para pendidik yang ada di PAUD ini, mampu menghasilkan output yang baik, yakni perkembangan siswa yang semakin baik, mereka mulai terlatih dengan gerakan Sholat, walaupun belum sempurna setidaknya gerakan sholat mereka mulai hafal. Mereka mulai mengenal huruf, ayat-ayat. Dengan adanya kemajuan pada siswa-siswa disana, maka mulai timbul kepercayaan masyarakat khususnya orang tua untuk memasukan anak mereka ke PAUD ini.
- 2) Dengan adanya nuansa Islam di PAUD ini, setidaknya ini menjadi kekuatan yang harus dipertahankan, agar siswa yang ada disana, bisa berkembang dengan baik kognitif, afektif, psikomotorik yang berlandaskan agama, dan pendidik yang bernuansa Islami tentunya akan menjadi model yang baik bagi anak dalam bersikap maupun berpenampilan.
- 3) Pendidik di PAUD ini sangat kreatif menurut peneliti, ini adalah kekuatan yang harus dipertahankan, walaupun kondisi gedung belajar menggunakan rumah yang sempit, sarana prasarana minim, akan tetapi pendidik di PAUD ini tidak kehilangan ide untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Walaupun mereka tidak memiliki area/ruangan khusus tapi mereka memanfaatkan kondisi yang ada untuk melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dengan tidak meninggalkan konsep menyenangkan, menarik, menantang berpikir anak, serta nyaman. Sehingga dapat dibuktikan banyak potensi anak yang berkembang lebih baik dan mendapat

pengakuan dari masyarakat yang sebelumnya menaruh ketidakpercayaan pada PAUD ini.

- 4) Kegiatan pendidikan yang dilakukan di PAUD ini telah menggunakan pendekatan bimbingan konseling, sehingga setiap kegiatannya mengarah pada pengembangan potensi anak dan meningkatkan kemandirian anak, dan juga membantu anak dalam menghadapi masalahnya serta membantu anak dalam meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.
- 5) Kebijaksanaan kepala sekolah menjadi kenyamanan sendiri bagi pendidik di PAUD ini, diungkapkan oleh salah satu pendidik bahwa kepala mereka sangat bijaksana, bukan hanya sekedar menyuruh bawahannya, tetapi juga memberikan contoh apa yang harus dikerjakan, bahkan jika tidak sempurna kerjaan bawahan, dilanjutkan oleh kepala sekolah sebagai penyempurnaan. Menurut peneliti, kebijaksanaan kepala sekolah sangatlah penting, keberhasilan suatu sekolah salah satunya adalah dari pimpinan yang bijaksana, yang mampu bekerjasama dengan bawahannya dan membuat bawahannya semangat untuk bekerja sama.
- 6) Kebijaksanaan lain yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan peluang untuk bawahannya (guru) menimba ilmu, melanjutkan studinya agar guru semakin profesional, lebih banyak pengalaman dan banyak hal yang bisa diberikan kepada siswa, walaupun pendidikan yang diambil oleh guru ini bukan jurusan PAUD, tapi setidaknya ada kebebasan yang diberikan oleh kepala sekolah PAUD ini.
- 7) Lokasi PAUD ini sangat strategis, dekat area jalan raya dan juga dekat dengan fasilitas umum akan memudahkan orang lain ketika akses dengan PAUD ini.
- 8) Disamping banyaknya kerja sama dengan berbagai instansi atau PEMDA setempat, PAUD ini juga mendapatkan bantuan/beasiswa, walaupun belum maksimal, kerja sama ini sangat membantu perkembangan PAUD ini.

d. Hambatan Yang Dimiliki Oleh PAUD TK-Islam “Terpadu” Dalam Proses Pendidikannya.

Dengan kekuatan yang dimiliki ada hambatan untuk meningkatkan kekuatan yang ada yakni:

- 1) Keilmuan yang tidak sesuai salah satu hambatan besar yang harus dicari penyelesaiannya, walaupun tenaga pendidiknya tidak jurusan PAUD dan tidak adanya tenaga bimbingan konseling, setidaknya memiliki kajian ilmu yang

serumpun, karena secara profesional dalam kompetensi yang dimiliki pendidik tidak akan sesuai dengan objek kajian pengajarannya, dan dalam pengurusan akreditasi juga akan menjadi masalah, apalagi pihak pengawas sekolah sudah menegur kepala sekolah yang bukan tamatan PAUD serta tidak adanya tenaga bimbingan konseling.

- 2) Bagaimanapun pendidik kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dengan kondisi fasilitas seadanya, tetapi tidak dipungkiri, fasilitas, sarana-prasarana yang lengkap sangat membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya, misalnya belajar tentang dokter, walaupun anak bisa diajak ke rumah sakit, tapi tentunya tidak akan sebebaskan anak berimajinasi, karena tentunya rumah sakit tidak bisa sembarangan untuk dikunjungi, apalagi oleh anak-anak, Karena dikhawatirkan kesehatan mereka, walaupun melalui gambar tentu anak-anak tidak akan puas, karena mereka masih berpikir konkrit. Alangkah baiknya ada fasilitas yang dimana ruangan itu atau area itu khusus berisikan tentang rumah sakit, baik alat-alat maupun ruangnya.
- 3) Jika hanya mengandalkan uang iuran sekolah siswa, untuk melengkapi kekurangan sangatlah tidak kondusif, karena tentunya dana yang ada harus berbagi dengan gaji pendidik serta pengeluaran rutin, walaupun sesekali paud ini mendapatkan dana tetap saja tidak bisa mencukupi kekurangan yang ada, karena bantuan dana tidak setiap saat.

Pembahasan

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian (Cahaya Afriani Napitupulu, 2019), bahwa PAUD memerlukan bimbingan konseling sebagai salah satu layanan di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan perilaku dalam proses penyesuaian anak yang berada dalam lingkungan sosial agar dapat berkembang sesuai minat, bakat dan potensinya, dengan kata lain bahwa peran guru pembimbing atau konselor sekolah di taman kanak-kanak (TK) menjadi penting untuk membantu mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan pembentukan karakter siswa. Pelaksanaannya sama bahwa bimbingan konseling di sekolah taman kanak-kanak tidak hanya membimbing anak yang mempunyai masalah saja akan tetapi, juga diberikan kepada semua siswa yang sedang mengalami proses perkembangan.

Dalam hal ini Kepala sekolah harus mengelola komunikasi vertikal, horosontal dan diamental kepada pihak sekolah dalam melaksanakan koordinasi tugas, yaitu dengan

mendengarkan, memfasilitasi, menanya, menggunakan pertimbangan, dan mengarahkan dengan dewan guru atau komite sekolah supaya sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga semua kompetensi tersebut dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran (Wakini, Efrita Yanti, Demina, 2021). Menurut (Yuline, 2016), perencanaan bimbingan dan konseling pada pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dialami siswa, serta menentukan karakteristik sekolah, menentukan skala prioritas, serta mengupayakan dukungan dan kerjasama dari guru, staf sekolah, dan orang tua terhadap penerapan bimbingan kepada anak serta perubahan kemajuan anak dalam pemberian bimbingan. Bimbingan konseling di sekolah merupakan bantuan kepada siswa dalam pengembangan hidup pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok maupun klasikal sesuai potensi, kebutuhan, bakat, minat, perkembangan, dan kondisi anak. Implementasi pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bimbingan konseling, tidak cukup jika hanya dilakukan dengan keterampilan konseling verbal saja, akan tetapi juga harus menggunakan keterampilan lainnya, salah satunya dengan menggunakan media. Geldard dalam (Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, 2016) mengatakan bahwa kombinasi antara keterampilan konseling verbal dengan penggunaan media atau beberapa aktivitas/strategi memberikan kesempatan pada anak untuk bergabung dengan konselor dalam proses terapeutik. Penggunaan media atau aktivitas memungkinkan anak untuk membagi cerita tentang hal-hal yang sensitif. Adapun media-media atau aktivitas yang digunakan dalam konseling anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku cerita, media yang memuat kisah yang di dalamnya mengandung pesan tertentu. Media ini cocok digunakan untuk konseling anak hingga pra remaja dan digunakan dalam setting konseling individual. Tujuan penggunaan buku cerita salah satunya ialah konselor dapat menguasai masalah serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, meningkatkan keterampilan komunikasi serta mengembangkan wawasan dalam menerapkan pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bimbingan konseling.
- 2) Menggambar, adalah media untuk mengungkapkan perasaan anak-anak dengan menggunakan garis, bentuk dan warna. Setiap garis yang dibuat menggambarkan berbagai perasaan yang dialami anak. Sama halnya dengan garis, warna yang dipilih juga memiliki makna yang dapat membantu konselor memahami perasaan anak,

dalam menggunakan media menggambar konselor dituntut untuk memahami makna dari berbagai garis dan warna sehingga konselor tidak membuat penafsiran yang salah.

- 3) Melukis dengan jari, merupakan salah satu media yang digunakan dalam konseling bagi anak usia dini. (Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, 2016) menjelaskan bahwa media melukis dengan jari pada anak memiliki beberapa manfaat yakni;
 - a) Sebagai media mencurahkan perasaan
 - b) Sebagai alat bercerita, yang dicurahkan kedalam gambar/bentuk, alat bermain
 - c) Melatih ingatan, melatih berfikir komprehensif, melatih keseimbangan, kreativitas, mengembangkan kesetiakawanan, dan melatih motorik tangan anak agar lebih luwes.
- 4) Boneka tangan dan mainan kain digunakan untuk membuat anak-anak dapat menciptakan drama yang memberikan cara tidak langsung bagi anak-anak berhubungan dengan isu yang sulit bagi anak untuk dimiliki secara personal, dalam drama, anak-anak dapat memproyeksikan keyakinan, perilaku, dan kepribadian orang penting dalam hidup anak pada boneka dan mainan. Boneka dan mainan memberikan ruang aman untuk mengekspresikan fantasi terkait dengan interaksi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data ini disimpulkan bahwa:

- 1) PAUD ini sangat berpotensi untuk maju, yang ditandai dengan makin banyak siswa masuk di PAUD ini, ini dikarenakan masyarakat melihat hasil pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD ini, salah satunya anak mereka mulai hafal gerakan sholat, sosial-emosional lebih baik, mulai hafal ayat-ayat pendek dan lainnya, ditambah nuansa Islami ada di PAUD ini.
- 2) Perlu adanya pendidik yang memiliki keilmuan lulusan pendidikan anak usia dini dan juga bimbingan konseling, agar penerapan pengajaran kepada anak usia dini dengan pendekatan bimbingan konseling, dilakukan pada orang yang memiliki keilmuan yang sesuai dengan apa yang diajarnya.
- 3) Dengan sarana-prasarana yang kurang memadai, tidak menjadikan pendidik di PAUD ini kekurangan ide, mereka bisa mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan siswa mereka, walaupun belum maksimal pelaksanaannya, akan tetapi menurut peneliti usaha mereka sudah cukup baik, mereka menggunakan halaman mereka untuk

menyiasati ruangan yang kurang.

- 4) Kekurangan dan menjadi permasalahan bagi PAUD ini, dan masih menunggu bantuan dari pemerintah setempat.

Terkait temuan data yang telah didapatkan, ada beberapa rekomendasi peneliti yakni sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan keilmuan yang sesuai dengan objek pengajarannya, yakni adanya pendidik yang berbasis pendidikan anak usia dini dan bimbingan konseling.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana berbasis bimbingan konseling, seperti area sintak, arena bermain, dan lainnya.
- 3) Mengutip ungkapan NAECY (Meltzer, 2018) menjabarkan ciri-ciri pelaksanaan pendidikan anak usia dini berbasis bimbingan konseling yang efektif adalah sebagai berikut:
 - a) Direncanakan dengan sangat hati-hati
 - b) Menarik dan melibatkan anak/siswa
 - c) Sesuai dengan perkembangan anak
 - d) Memahami budaya dan bahasa yang digunakan anak
 - e) Menyeluruh, mencakup seluruh aspek perkembangan
 - f) Mengarahkan pada capaian keluaran yang positif untuk semua anak
 - g) Menekankan pada keterlibatan guru dan anak secara aktif
 - h) Memperhatikan pada aspek sosial dan keterampilan memenuhi aturan
 - i) Menerapkan cara penilaian mutu, efektivitas guru, dan anak
 - j) Pembelajaran konsep mengarahkan anak untuk memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar
 - k) Menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan berkesesuaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Cahaya Afriani Napitupulu. (2019). Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-kanak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol 15 No 1, Juni 2019 25, 15(1), 25–36*.
- Hariato. (2012). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://ruangguruku.com/pentingnya-pendidikan-anak-usia-dini/>

- Masitoh, Ocih Setiasih, dan H. D. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Depdiknas RI.
- Meltzer, L. (2018). Executive function in education: From theory to practice, 2nd ed. In *Executive function in education: From theory to practice, 2nd ed.*
- Mochammad Syamsuddin, Kuswara, Harris Iskandar, & Ade Kusmiadi. (2015). *Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat*. 1–226.
- Muri, A. Y. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Kencana* (p. 480).
- Rahardjo Adisasmita. (2011). *Pengelola Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Cetakan pe). 2011.
- Rifda El Fiah. (2017). *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada. <http://repository.radenintan.ac.id/11768/2/2>. Buku BIMBINGAN DAN KONSERLING ANAK.pdf
- Rita Eka Izzaty, Budi Astuti, M. S. C. (2016). Model Konseling Anak Usia Dini. *Rosda Karya*, 1(1), 135.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Viviana Lisma Lestari, Suwarsito, A. R. (2022). View of PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK (STUNTING). *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 302–311. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/458/291>
- Wakini, Efrita Yanti, Demina, S. M. (2021). View of ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.152>
- Yuliani Nurani Sujiono. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Bambang Sarwiji (ed.)). PT Indeks. http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/2A_BUKU_KONSEP_DASAR_PAUD.pdf
- Yuline. (2016). LAYANAN PENGUASAAN KONTEN OLEH GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SISWA KELAS VIII SMPN 3 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 5, No. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/17163>